

September 2019

Volume 2, Nomor 9

Daftar Isi:

Courtesy Call	1
Kebijakan Mekanisasi Pertanian Jepang	2
Saitama Agricultural College	3
Institute of Agricultural Machinery	4
Yanmar Mechanical Service	5
Modern Rice Center	6
Dried Pineapple Pulp	7
Tea Party	8

Bulletin Attani Tokyo

ATASE PERTANIAN
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA



5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364
Fax: (81) 3-3447 - 6365
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp



Courtesy Call

Sepuluh orang delegasi mekanisasi pertanian dari Kementerian Pertanian melakukan courtesy call kepada Bapak Deputy Chief of Mission, Tri Pumajaya. Delegasi tersebut berasal dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Sekretariat Jenderal, dan staf Japan International Cooperation Agency (JICA) yang diketuai oleh tenaga ahli JICA untuk Kementerian Pertanian, Ichiro Tsurusaki. Dua pejabat JICA dari Rural Development Department hadir dalam courtesy call tersebut, Shinozaki Yusuke, Senior Deputy Director dan Togo Chisa, Assistant Director.

“Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Deputy Chief of Mission yang telah berkenan menerima kehadiran kami di KBRI. Bersama dengan utusan dari Kementerian Pertanian dan Kabupaten Pinrang, kami bersepuluh tergabung dalam delegasi mekanisasi pertanian ini akan berkunjung ke Kanto area dan Osaka untuk mempelajari kebijakan, penelitian dan pengembangan, serta penggunaan mekanisasi pertanian di Jepang. Dalam sepuluh hari ke depan, kegiatan kami akan diawali di Tokyo. Didahului dengan menerima penjelasan dari Divisi Promosi Teknologi Biro Produksi, Ministry of Agriculture, Forestry, and Fisheries (MAFF) tentang upaya mekanisasi pertanian di Jepang. Selanjutnya dalam dua hari berturut-turut kami akan ke Prefektur Saitama untuk mengunjungi Saitama Agricultural College dan Institute of Agricultural Machinery. Setelah itu, kami akan menuju Prefektur Tochigi, di mana terdapat kawasan pertanian padi yang sedang panen menggunakan combined harvester, lalu kami lanjutkan dengan kunjungan ke Yanmar mechanical service dan modern rice center. Minggu depan sebagai akhir agenda kami akan mengunjungi pabrik Yanmar di Osaka yang mengembangkan remote support center” urai Ichiro.

“Selamat datang dan alhamdulillah kami ucapkan atas ketibaan bapak dan ibu delegasi pada siang hari ini. Seperti diketahui, Kanto area sedang dilanda taifun Faxai, banyak penerbangan batal terbang maupun mendarat. Oleh karena itu, kedatangan bapak dan ibu ke Tokyo patut disyukuri. Terima kasih kepada JICA yang telah memfasilitasi delegasi dalam rangka promosi mekanisasi pertanian ini. Kepada delegasi agar diperhatikan bahwa kesempatan belajar ke Jepang dalam kunjungan singkat semacam ini atau dalam jangka panjang tidak mudah diperoleh. Oleh karena itu, agar kesempatan ini digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kita tahu, dengan kondisi tingkat penguasaan lahan yang kurang lebih sama dengan Indonesia, Jepang demikian maju dalam pengembangan teknologi pertanian. Dari sisi kebijakan pun dirancang demikian komprehensif. Harapan kami kunjungan ini akan menciptakan mutual benefit bagi Indonesia dan Jepang. Misalnya terjalin kerjasama dengan vendor penyedia alat dan mesin pertanian (alsintan) yang belum dihasilkan di Indonesia untuk memberi kesempatan magang atau belajar mengatasi permasalahan alsintan yang dihadapi di Indonesia. Dengan demikian, tujuan JICA untuk mempromosikan teknologi mekanisasi pertanian Jepang tercapai, sedangkan Indonesia memperoleh kesempatan pengembangan kapasitas dan solusi teknologi yang diperlukan” pesan Tri dalam arahannya.



“Kami sampaikan terima kasih atas arahan yang diberikan Bapak DCM. Semoga sinergi Indonesia dan Jepang yang telah terjalin lebih dari 60 tahun ini akan semakin erat. Kami dari JICA siap mendampingi Indonesia membangun sektor pertanian. Teknologi pertanian khususnya mekanisasi sedang digalakkan di Indonesia. Kami berharap delegasi ini akan turut andil dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pertanian di Indonesia. Harapan kami, ilmu dan teknologi pertanian ini tidak saja meningkatkan kinerja pembangunan pertanian, namun juga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya dan manusia pertanian dalam hal usahatani dan kesejahteraannya” pungkas Ichiro di akhir pertemuan.

Tokyo, 9 September 2019.

Kebijakan Mekanisasi Pertanian Jepang

Atase Pertanian hadir dan mendampingi delegasi mekanisasi pertanian menerima penjelasan dari Deputy Director of Technology and Extension Division, Agricultural Production Bureau, Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF), Naoto Ogawa. Dalam penjelasannya Ogawa menyampaikan garis besar konsep dasar kebijakan mekanisasi pertanian, promosi penggunaan, penjaminan kualitas, dan pelatihan bagi petani penggunanya.



“Mekanisasi pertanian di Jepang berkembang secara bertahap. Pertama dikembangkan pada tahun 1965 adalah mesin dengan ukuran yang disesuaikan dengan penggunaannya, di mana fokus Pemerintah Jepang masih kepada petani secara individu. Saat itu, petani di Jepang masih muda dan kuat tenaganya. Petani mengolah lahan secara manual, sehingga diberi dana pinjaman untuk membeli mesin 100 persen. Selanjutnya, fokus Pemerintah Jepang beralih pada tingkat produktivitas mesin, di mana dipikirkan bagaimana agar diperoleh output yang tinggi dari penggunaan mesin. Oleh karena itu, mulai dikembangkan mesin dan alat pertanian yang canggih. Berkembanglah mesin pertanian dengan ukuran yang besar dan harganya pun mahal. Perubahan ini berdampak pada biaya produksi akibat pembelian mesin. Maka dari itu, kebijakan subsidi pun diubah. Subsidi diberikan untuk pembelian mesin pertanian modern melalui kelompok petani dalam suatu wilayah pertanian” urai Ogawa memulai paparannya.

“Apakah ada ketentuan bahwa mesin pertanian yang disubsidi pembeliannya harus produksi perusahaan tertentu, jenis tertentu, dan bagaimana mekanisme penggunaannya untuk kelompok?” tanya Joko Pitoyo dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

“Pertanyaan yang bagus. Mekanisme pemberian subsidi tersebut telah menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif. Oleh karena itu, akan kami jelaskan dampak kebijakan subsidi terlebih dahulu. Dampak positifnya, petani dalam satu kawasan dengan luas lahan 45 hektar bersatu untuk memperoleh subsidi pembelian mesin pertanian. Kelompok akan mengajukan proposal kepada Pemerintah untuk dinilai layak atau tidak memperoleh subsidi sebesar 50 persen dari nilai pembelian. Tujuan promosi mesin modern ini agar penggunaannya efektif dan efisien serta produktivitas kerjanya tinggi pun tercapai. Dampak negatifnya, kami menghadapi permasalahan lahan yang memerlukan proses konsolidasi. Mesin pertanian yang besar hanya bisa digunakan di lahan yang datar, sehingga selain proses konsolidasi lahan kami juga melakukan pengaturan ulang permukaan lahan agar dapat diolah. Ketika permasalahan lahan selesai, muncul masalah baru, yaitu ada petani dengan lahan 45 hektar yang tidak mampu membeli mesin. Dari sini, sejak tahun 2000 kami ciptakan bank mesin pertanian yang kami adopsi dari kebijakan Pemerintah Jerman. Bank ini menjadi perantara kelompok yang mempunyai mesin pertanian modern dengan petani yang tidak punya mesin, sehingga bisa memperoleh order pekerjaan. Bank ini tidak punya mesin, hanya mendaftarkan petani atau kelompok yang mempunyai mesin pertanian saja. Sayangnya, animo petani tidak tinggi untuk menyewa mesin pertanian karena budaya petani Jepang cenderung menggunakan mesin milik sendiri” papar Ogawa lebih lanjut.

“Karena jumlah kecelakaan meningkat dengan penggunaan mesin pertanian, maka untuk ketentuan subsidi, mesin pertanian yang diberi subsidi pembeliannya adalah mesin pertanian yang telah lulus penilaian oleh lembaga pengujian dan penelitian nasional serta diberi label tanda telah lulus. Sejalan dengan pengembangan sumberdaya mesin pertanian, kami kembangkan kapasitas petani sebagai pengguna dan pengelola mesin pertanian melalui pelatihan penggunaan dan perawatan. Dengan demikian penggunaan mesin pertanian modern semakin luas dan keselamatan petani pengguna semakin terjamin karena mesin yang digunakan telah memenuhi berbagai persyaratan dan ketentuan mekanisasi pertanian yang kami implemmentasikan” pungkaskan Ogawa di akhir paparannya.

Tokyo, 10 September 2019.



Saitama Agricultural College

Delegasi mekanisasi mengunjungi Saitama Agricultural College (SAC), sekolah pertanian yang terletak di prefektur berpenduduk terpadat kelima di Jepang, Saitama. Prefektur ini cukup maju dengan pertanian sebagai penopang perekonomian. Saitama terkenal dengan sayuran, beras, buah, gandum, bunga dan peternakan sapi perah. Latar belakang didirikannya Saitama Agricultural College ini untuk meningkatkan daya saing sumberdaya manusia (SDM) pertanian, kehutanan, dan perikanan, sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang siap menopang industri pertanian di tingkat lokal Saitama maupun Jepang.

“Kami mendidik SDM menjadi terampil, ahli, dan profesional di bidang pertanian, mampu mengelola dan mengembangkan usaha hingga skala komersial, sehingga berdaya saing. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan Japan Agriculture (JA) untuk menyediakan lapangan kerja bagi lulusan Saitama Agricultural College ini. Siswa yang kami terima umumnya berasal dari keluarga petani, pekerja di bidang pertanian yang ingin mengembangkan keahliannya, atau orang yang akan mengisi masa pensiun dengan menjadi petani. Oleh karena itu, ada dua program yang kami selenggarakan, yaitu satu tahun dan dua tahun” jelas Nahara Eiji, sang Kepala Sekolah.



“Fasilitas apa saja yang disediakan oleh SAC, sehingga animo calon siswa termasuk yang akan memasuki masa pensiun pun tinggi?” tanya Acep Hariri dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.

“Fasilitas pada umumnya sama di Jepang. Yang membedakan adalah, dalam kegiatan belajar mengajar kami mengundang manajer papan atas atau ahli pemasaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh teori di kelas, namun juga wawasan tentang pengelolaan pertanian di lapangan. Siswa pun lebih banyak menjalani praktikum dibandingkan menerima materi di kelas. Setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at siswa praktek budidaya dan pascapanen, di mana dalam pascapanen ada proses pengemasan, pelabelan, pengiriman, dan pemasaran. Dengan cara ini terbina para leader yang menguasai di bidangnya, sehingga lulusan kami sangat diminati perusahaan di bidang pertanian” tukas Eiji.

“Jurusan apa saja yang tersedia di SAC ini, sehingga lulusannya tersalurkan dengan baik ke perusahaan pertanian di Jepang?” tanya Zuroqi Mubarak dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.



“Jurusan untuk program dua tahun ada empat, yaitu tanaman pangan dan palawija, persawahan, tanaman hias dan bunga, serta peternakan sapi perah dengan rata-rata umur siswa 18–25 tahun. Sementara itu, untuk program satu tahun hanya ada satu jurusan, yaitu agronomi dengan spesialisasi tanaman pangan dan budidaya tanaman organik dengan rata-rata umur siswa adalah 30–64 tahun. Untuk biaya tidak ada beasiswa maupun subsidi dari pemerintah, semua siswa biaya mandiri. Lulusan kami dibekali dengan sertifikasi keahlian menurut kualifikasi khusus di bidangnya. Ada sepuluh kualifikasi yang memerlukan ujian terlebih dahulu untuk memperoleh sertifikat keahlian, yaitu operator mesin pertanian bermotor dengan ukuran besar, operator mobil derek, penanggung jawab bahan beracun, penanggung jawab bahan berbahaya, penanggung jawab bahan bercahaya, ahli mesin pertanian, operator crane dan sling, operator mesin konstruksi kendaraan kecil, operator forklift, inseminator, dan penanggung jawab keamanan pangan. Mungkin karena kualifikasi itu calon siswa tertarik masuk SAC dan ketika lulus banyak diminati perusahaan” imbuh Yoshihiro Nakayama, Wakil Kepala Sekolah merangkap Manajer.

“Apakah setiap lulusan secara otomatis memperoleh sertifikat keahlian dengan kualifikasi tersebut. Jika tidak, bagaimana cara memperolehnya?” sahut Ahmad Ropik dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

“Kualifikasi tersebut ditawarkan kepada semua siswa. Selain jurusan peternakan sapi perah, semua siswa program dua tahun dapat mengikuti ujian kualifikasi di atas. Keahlian mereka akan disetarakan dengan diploma dua (D II). Sementara itu, inseminator hanya dapat diperoleh siswa dari jurusan peternakan sapi perah, tetapi mereka dimungkinkan untuk mengikuti ujian kualifikasi keahlian lain karena dalam usaha peternakan memerlukan operator mesin pertanian dan pengawasan bahan pangan. Selain itu, kami juga menyelenggarakan pelatihan selama satu tahun untuk sertifikasi keahlian pemotongan pohon, pemotongan rumput, dan pemotongan pohon di tempat tinggi yang bisa dipelajari dalam satu tahun pelatihan” tukas Eiji mengakhiri paparannya.

Saitama, 11 September 2019.

Institute of Agricultural Machinery

Delegasi mekanisasi mengunjungi Institute of Agricultural Machinery (IAM) di Prefektur Saitama. IAM merupakan satu dari enam balai penelitian di bawah National Agriculture and Food Research Organization (NARO) yang khusus meneliti dan mengembangkan mekanisasi pertanian, memeriksa keamanan dan menguji kinerja mesin pertanian, serta menyebarkan hasil penelitian dan alih teknologi. NARO adalah Badan Litbang Pertanian di bawah Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF) yang berkantor pusat di Tsukuba, sedangkan IAM sejenis Balai Besar Mekanisasi Pertanian.

“Tugas kami di balai ini melakukan pengembangan, pengujian, dan penelitian alat dan mesin pertanian yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan di Jepang. Kami mengumpulkan informasi pertanian dan penggunaan teknologi yang berbasis teknologi komunikasi informasi serta teknologi mesin inovatif yang memanfaatkan robot. Dengan demikian, kami dapat memecahkan masalah yang berhubungan langsung dengan produksi pertanian baik di sawah maupun ladang, juga untuk berbagai komoditas, mulai dari sayuran, buah-buahan, dan produk peternakan. Saat ini kami sedang melakukan penelitian dan pengembangan mesin pertanian yang hemat energi, sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan” urai Fujimura Hiroshi, Direktur IAM.

“Sejauh mana wewenang balai ini dalam melakukan pemeriksaan keamanan dan pengujian kinerja mesin dan alat pertanian?” sahut Joko Pitoyo dari Badan Litbang Pertanian.

“Tanggung jawab kami memastikan bahwa mesin dan alat pertanian yang kami kembangkan menjamin keselamatan kerja operatornya. Selain memastikan keselamatan, kami juga memeriksa mesin pertanian manual, mekanis, maupun robotik. Kegiatan pengujian sumber pendanaannya dari pemerintah. Oleh karena itu, selain untuk menjamin keselamatan petani, hasil litbang kami harus dapat menjamin ketersediaan mesin pertanian yang efisien, berdaya tahan tinggi, aman dalam penggunaan yang dibuktikan dengan sertifikasi standar dari lembaga yang diakui pemerintah” terang Fujimura lebih lanjut.

“Bagaimana proses penyebaran teknologi yang dilakukan oleh balai ini dan bagaimana kriterianya?” tanya Zuroqi Mubarak dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.

“Pembiayaan balai kami sepenuhnya berasal dari pajak, sedangkan pengembangannya didukung oleh swasta, sehingga berhasil. Tugas kami selanjutnya adalah memberikan bimbingan teknis dan lisensi kepada perusahaan sambil mempublikasikan mesin yang dikembangkan dan telah lulus pengujian. Kontrak akan kami lakukan dengan perusahaan swasta untuk diproduksi secara massal, sehingga siap digunakan oleh masyarakat. Mesin dan alat pertanian yang banyak kami kembangkan untuk komoditas padi, sedangkan untuk komoditas sayuran, buah, dan produk peternakan masih terbatas. Saat ini kami meneliti mesin untuk buah dan sayuran yang jenisnya banyak serta ukuran dan bentuknya rumit. Oleh karena itu, kami berupaya agar hasil pengembangan mesin untuk buah dan sayuran tidak saja diminati pasar domestik, melainkan juga pasar internasional, termasuk Indonesia. Tantangan lain yang kami hadapi adalah smart agriculture, yaitu mengembangkan mesin pertanian dengan mengkombinasikan mekanisasi dan teknologi robot yang dalam implementasinya memerlukan konsolidasi lahan agar robot yang digunakan dapat beroperasi dengan baik dan efisien mencakup luasan lahan yang memadai. Nanti dapat disaksikan perkembangan mesin dan alat pertanian di Jepang di show room kami. Di sana tersedia semua jenis mesin dan alat pertanian dari awal pengembangan, yaitu jenis manual hingga teknologi terkini yang telah menggunakan robot” tutup Fujimura.

Saitama, 12 September 2019.



Yanmar Mechanical Service

Delegasi mekanisasi berkesempatan mengunjungi salah satu bengkel mesin dan alat pertanian dengan ukuran besar milik perusahaan alat berat, Yanmar di Kota Takazawa, Prefektur Tochigi. Yanmar Mechanical Service ini merupakan satu dari delapan bengkel milik Yanmar yang berada di Kanto Area.



“Kami melayani perbaikan untuk mesin dan alat pertanian berukuran besar yang tidak dapat ditangani oleh bengkel kecil atau cabang tempat penjualan, sehingga harus dikirim dan diperbaiki di Yanmar Repairment Center ini. Bengkel ini kami dirikan sebagai bentuk layanan pasca jual kepada konsumen. Mesin yang diperbaiki di sini misalnya combined harvester, traktor, atau mesin penggilingan padi. Umumnya permintaan perbaikan kami peroleh dari JA yang beranggotakan para petani pengguna mesin produksi kami” papar Shinozaki Kaoru, memperkenalkan bengkel di mana dirinya berperan sebagai manajer.

“Dapat disaksikan di area bengkel kami mesin-mesin pertanian dengan ukuran besar. Mesin ukuran besar ini harus tersedia di tiap luasan lahan 45 hektar. Artinya, jika dalam satu kawasan luas areal pertanian yang menggunakan mesin ukuran besar ini lebih dari 45 hektar, maka petani di kawasan tersebut harus mengupayakan mesin tambahan untuk memenuhi kebutuhan kerja di lahannya” imbuh Nagamatsu Keita, Kepala Yanmar Mechanical Service of Tochigi.

“Setelah ini kita akan mengunjungi petani yang sedang panen padi pada lahan seluas 43 hektar. Dengan demikian petani tersebut harus memiliki semua mesin dan alat pertanian karena hampir mencapai batas maksimal kapasitas operasional mesin pertanian ukuran besar” terang Keita lebih lanjut.

Dalam kunjungan ke areal pertanaman padi, delegasi bertemu dengan petani yang didampingi penyuluh pertanian Kota Takazawa. Panen padi menggunakan combined harvester produksi Yanmar dan dioperasikan oleh anak petani itu sendiri. Mesin pemanen yang digunakan beroperasi secara otomatis menuang gabah kering panen ke bak kendaraan pengangkut gabah panen.



“Menjadi petani merupakan pekerjaan yang membanggakan bagi kami. Oleh karena itu, anak kami pun bersemangat menjadi petani sebagai penerus usaha keluarga. Dengan lahan 43 hektar ini kami didampingi oleh satu orang penyuluh yang juga mendampingi petani di Kota Sakura. Produktivitas padi kami hampir mencapai 6 ton gabah kering giling panen per hektar, tepatnya 5,8 ton. Dengan hasil sebanyak itu kami bisa berinvestasi membeli mesin dan alat pertanian sendiri untuk mengolah lahan milik kami. Kami juga bergabung dan menjual hasil panen kami melalui JA Takazawa, sehingga pemasaran tidak menjadi masalah bagi kami” jelas Ishizuka Tetsuo petani pemilik lahan.

“Lahan yang diolah sangat luas, sedangkan mesin bapak masing-masing hanya satu. Bagaimana pengaturan penggunaannya?” tanya Taufik Fathurahman dari Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

“Satu mesin dapat dioperasikan selama 120 jam secara terus-menerus. Setelah itu harus diistirahatkan dan dilakukan perawatan untuk siap digunakan kembali. Prosedur itu harus patuhi agar mesin dan alat pertanian yang digunakan tidak lekas rusak karena pemakaian yang berlebihan” tegas Usui Masao, sang penyuluh di akhir pertemuan.

Tochigi, 13 September 2019.



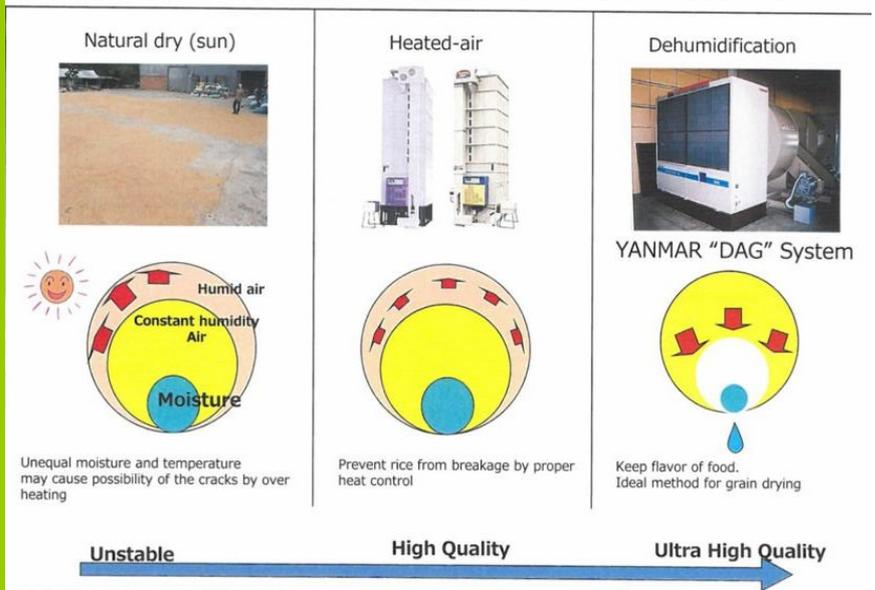
Modern Rice Center

Pada akhir kunjungan di Kanto Area, delegasi mekanisasi mengunjungi Yanmar modern rice center di Kota Utsunomiya, Prefektur Tochigi. Modern rice center ini merupakan satu dari sembilan rice milling unit terbesar di Kanto Area yang dikelola dan menggunakan mesin produksi Yanmar. Selain menyediakan kegiatan pascapanen untuk padi/gabah/beras, Yanmar juga melakukan kegiatan pascapanen untuk komoditas sayuran dan buah-buahan.

“Seperti yang kita saksikan di sini, gabah dari petani yang baru dipanen diangkut lalu dimasukkan ke dalam keranjang besi dengan kapasitas isi 500kg. Setiap keranjang dicantumkan tanggal gabah tiba, nama petani, dan varietas padinya. Data tersebut lalu kami registrasikan ke dalam operation center sebagai data masukan guna diproses lebih lanjut ke empat pintu penggilingan menggunakan instruksi suara. Setelah pemberian instruksi ini, proses selanjutnya berjalan secara otomatis hingga proses penyimpanan gabah kering giling” terang Nihei Mamoru, Manajer Cabang Yanmar Green System Co Ltd Kanto Area yang hadir mendampingi delegasi.

“Gabah yang telah masuk ke dalam pintu mesin akan dibersihkan dari kotoran kasar untuk dipisahkan dari batu dan jerami yang tersisa. Setelah itu gabah akan melalui lorong pengukuran berat masuk. Data berat timbang masukan gabah akan muncul dan dimulai proses pengukuran kadar air. Gabah dikelompokkan secara otomatis menurut kadar air yang sama untuk selanjutnya disalurkan ke stasiun pengeringan. Teknologi pengeringan di rice center ini merupakan teknologi paling modern, yaitu menggunakan dry air generator (DAG). Satu kali pengeringan kapasitasnya 50 ton, yang mana kami mempunyai 50 unit mesin pengering, sehingga tidak ada penundaan terhadap gabah yang masuk. Pengeringan yang umum dilakukan di Jepang menggunakan udara panas. Namun di rice center ini menggunakan teknologi dehumidifier, yaitu pengeringan dengan suhu normal tanpa pemanasan untuk membuang kadar air dari rata-rata 25% menjadi 14,5% dalam waktu 2 minggu” papar Momura lebih lanjut.

THE COMPARISON OF RICE DRYING TECHNIC



“Waktu pengeringannya demikian lama, apa keunggulan teknologi ini, sehingga dipilih dan tidak menggunakan teknologi pengeringan secara umum di Jepang” tanya Andi Tjalo Kerrang dari Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang.

“Teknologi DAG ini merupakan sistem pengeringan yang unik. Kadar air dihilangkan dari udara sekeliling dengan mengirim udara kering pada suhu normal. Ketika udara dikeringkan, biasanya suhu akan turun, tetapi DAG ini justru membuat udara menjadi kering dan hangat, sehingga mengeringkan gabah secara bertahap dengan menjaga rasa dan aroma beras alami. Selain itu, ketika pengeringan berlangsung, buliran gabah bergerak melingkar, sehingga diperoleh tingkat kekeringan yang seragam saat akan memasuki vertical storage yang bersuhu penyimpanan 15°C. Artinya, secara teknis tidak ada aktivitas pemindahan gabah kering dari stasiun pengeringan ke penyimpanan. Itulah antara lain keunggulan teknologi DAG, sehingga menghemat tenaga kerja. Saat proses penggilingan tiba, gabah kering giling (GKG) ini dikeluarkan dari vertical storage untuk diproses menjadi beras pecah kulit (BPK). Setiap hasil penggilingan akan diukur kadar airnya, sehingga muncul tiga kategori beras, yaitu A, B dan C, di mana kategori A merupakan BPK dengan kadar air terendah atau berkualitas giling terbaik. Setelah kami terbitkan data hasil penggilingan ini, petani dapat mengambil beras untuk diproses sendiri menjadi beras sosok atau langsung dipasarkan melalui JA. Seluruh hasil panen padi di Tochigi ini menjadi bahan pangan maupun pakan bagi warga dan ternak milik penduduk, sehingga tidak ada hasil panen yang terbuang karena tidak termanfaatkan” tutup Momura mengakhiri penjelasan.

Tochigi, 13 September 2019.

Dried Pineapple Pulp

Saat menghadiri undangan Kedutaan Besar Malaysia pada acara Malaysia Day, Atase Pertanian bertemu dengan General Manager Carees Co Ltd, Michiru Shimazu beserta Marketing Manager, Amiruddin. Keduanya menyampaikan permintaan impor kulit nenas kering sebagai bahan baku pakan ternak di Jepang.



“Kami memerlukan bahan yang nama dagangnya dried pineapple pulp dengan kadar air sekitar 10-13 persen dan maksimal 18 persen. Apabila terpenuhi spesifikasi yang kami inginkan, maka pesanan pertama sebanyak 50 ton per bulan. Dalam jangka panjang target kami bisa impor hingga 500 ton per bulan” terang Shimazu.

“Kebetulan sekali. Kulit nenas di Indonesia menjadi limbah di pabrik pengolahan yang menggunakan buah nenas sebagai bahan baku. Produksi nenas kami per tahun rata-rata mencapai 1,8 juta ton, sehingga kulitnya saja akan mencapai sekitar 500 ribu ton per tahun. Permintaan ini akan kami sampaikan kepada Kontak Bisnis Hortikultura Indonesia (KBHI) untuk memperoleh tanggapan” sahut Nuryanti.

“Kira-kira kapan kami bisa memperoleh tanggapan dari pihak Indonesia?” sambung Amiruddin.

“Kami akan segera berkoordinasi dengan KBHI dan dalam pekan ini akan kami sampaikan tanggapannya” jawab Nuryanti.

Menindaklanjuti permintaan dried pineapple pulp dari Carees Co Ltd tersebut, manajer operasional PT Gema Fajar Solusi Sejahtera menyatakan kesanggupannya untuk menjadi mitra dagang. Pada tanggal 24 September 2019 dilakukan B2B meeting menggunakan video conference.

“Terima kasih kami sampaikan kepada PT Gema Fajar Solusi Sejahtera yang telah menanggapi permintaan Carees Co Ltd untuk memenuhi bahan baku pakan ternak di Nagoya, Jepang” buka Nuryanti memoderatori B2B melalui percakapan virtual di Tokyo.

“Pada kesempatan ini kami ingin mengetahui kesiapan pihak Indonesia dalam memasok dried pineapple pulp yang kami perlukan. Langkah pertama kami memerlukan contoh produk untuk kami analisa kesesuaiannya dengan spesifikasi bahan baku pembuatan pakan di pabrik kami” sambung Amiruddin di Nagoya, Jepang.

“Bahan baku mentah tersedia dalam jumlah cukup banyak. Kami perlu informasi, selain ketentuan kadar air, cara pengeringan apa yang disyaratkan untuk dried pineapple pulp ini?” sahut Kurniadi Ikhwan dari Darungan, Kademangan, Blitar, Jawa Timur.

“Pengeringannya tidak rumit. Cukup menggunakan pengeringan tradisional, yaitu kulit buah nenas dikeringkan di atas lantai jemur di bawah sinar matahari. Apabila telah kering agar dapat diperiksa kadar airnya terlebih dahulu. Kami memerlukan 500gram contoh untuk kami analisa di laboratorium kami serta diagram alir proses produksi dried pineapple pulp yang akan dikirim” terang Amiruddin di akhir percakapan.

Atase Pertanian menerbitkan custom clearance guna memfasilitasi pengiriman 500gram dried pineapple pulp. Pihak Carees Co Ltd mengkonfirmasi telah menerima contoh produk dan setelah melakukan analisa di laboratorium perusahaan menyatakan bahwa contoh produk memenuhi spesifikasi yang diinginkan. Mewabahnya penyakit African Swine Fever (ASF) telah menimbulkan kekhawatiran Pemerintah Jepang atas penularan melalui pakan ternak. Bahan baku pakan ternak dari limbah organik asal tumbuhan menjadi alternatif. Bagi Indonesia hal ini merupakan peluang untuk meningkatkan nilai tambah limbah organik yang selama ini masih kurang pemanfaatannya.

Tokyo, 18 & 24 September 2019.



Sumber: PT Gema Fajar Solusi Sejahtera



Tea Party

Atase Pertanian dan Atase Perdagangan menggandeng Japan Tea Association (JTA) menyelenggarakan Tea Party di KBRI Tokyo untuk kedua kalinya di tahun 2019. Senior Managing Director JTA, Sakae Yonekawa hadir mewakili pihak JTA yang rutin menggawangi tea party di KBRI dan kedutaan besar negara yang menjadi anggota JTA.

“Kami ucapkan banyak terimakasih kepada Japan Tea Association atas kerjasamanya dalam menyelenggarakan kegiatan Tea Party ini sebagai bentuk dukungan dan promosi teh asal Indonesia di pasar Jepang. Teh kami semakin dikenal dengan publikasi di laman JTA yang dikunjungi lebih dari 15 ribu pemirsa. Oleh karena itu, kami gunakan kesempatan yang baik ini untuk memperkenalkan bahan minuman tradisional lain dari bahan herbal asal Indonesia, namanya rosella tea. Bahan minuman ini berasal dari bunga tanaman serat rosella yang diproduksi di Jawa Timur dan diimpor oleh Sunkurashiki Co Ltd. Tentang rosella tea dan khasiatnya Direksi Sunkurashiki akan menjelaskan lebih lanjut” tukas Arief Wibisono, Atase Perdagangan dalam sambutannya.

“Indonesia dikenal sebagai negara penghasil teh hitam yang terkenal di dunia. Bapak dan ibu akan menyaksikan bagaimana teh Indonesia diproduksi dalam tayangan video sambil menikmati kudapan tradisional khas Indonesia yang kami sajikan. Dua orang penari akan tampil pada siang hari ini lalu dilanjutkan dengan demonstrasi penyeduhan teh oleh peraga profesional dari JTA. Kami berharap partisipasi bapak dan ibu menikmati teh Indonesia akan berlanjut setelah kehadiran pada acara ini. Selanjutnya kami persilakan Sunkurashiki untuk memaparkan lebih jauh tentang rosella tea” pungkask Arief.

“Senang rasanya dapat bergabung dalam kesempatan yang berbahagia ini untuk memperkenalkan minuman yang disiapkan dan disajikan layaknya teh dan bermanfaat untuk kesehatan. Kami memasarkan rosella tea binaan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) di Jawa Timur” jelas Kokubo, Direksi Sunkurashiki dalam perkenalan singkatnya.

Keberlanjutan acara tea party terancam sejak tidak adanya pembayaran iuran tahunan anggota dari pihak Indonesia di tahun 2019 dengan pengunduran diri oleh satu-satunya perusahaan teh asal Indonesia sebagai anggota JTA dan tidak lagi membayar iuran tahunan anggota. Menindaklanjuti hal tersebut, Atase Pertanian telah menyampaikan brafaks nomor B-00203/Tokyo/190508 pada tanggal 7 Mei 2019 dan nomor B-00393/Tokyo/190925 pada tanggal 24 September 2019, namun belum memperoleh tanggapan dari Pusat.

Media promosi face to face seperti tea party cukup efektif mendorong pembelian tea bag maupun minuman dengan bahan baku teh asal Indonesia. Selain peserta yang hadir dalam tea party, JTA secara aktif mempublikasikan produk teh dan produk olahannya sebagai kegiatan promosi mendukung penjualan para anggota. Sebagai ajang promosi, Atase Pertanian menyediakan 100 paket rosella tea sebagai omiyage dalam International Day Golf Tournament 2019 serta 400 buah minuman teh berbahan baku teh hitam Indonesia pada Resepsi Diplomatik Hari Ulang Tahun RI ke-74 pada 3 September 2019. Kedua acara tersebut merupakan ajang promosi prestisius karena dihadiri oleh para duta besar dan diplomat dari berbagai negara yang menempatkan perwakilannya di Jepang.

Tokyo, 19 September 2019.

